

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, dunia usaha menjadi semakin kuat. Berbagai strategi dan kebijakan dilakukan untuk mempertahankan usaha dan persaingan yang dihadapi. Perusahaan juga dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis agar tetap bisa bertahan. Dalam membantu mencapai strategi dan kebijakan perusahaan tersebut, maka diperlukan akuntansi. Akuntansi sendiri merupakan suatu sistem yang mempunyai fungsi penting bagi perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan bagi kelangsungan perkembangan perusahaan.

Secara umum tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*). Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tahun 2020, untuk menghitung penyusutan aset tetap, dapat digunakan metode garis lurus (*straight-line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit*

method). Metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas.

Bila suatu aset tetap dianggap tidak menguntungkan untuk dioperasikan lebih lanjut, aset tetap dapat dihentikan atau melakukan pelepasan aset tetap (*disposal of plant assets*) dengan cara dijual ataupun ditukarkan. Pada saat aset tetap dihentikan pemakaiannya maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tetap harus dihapuskan. Menurut SAK ETAP Bab 15 tahun 2020, pelepasan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan. Selain itu, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan agar tidak menyesatkan pemakainya harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan SAK ETAP Bab 15 tahun 2020 penyajian aset tetap (kecuali tanah) dinyatakan dalam neraca berdasarkan nilai buku yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Sebagai sumber penulisan laporan ini, penulis melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada CV Faiz Pratama yang merupakan perusahaan di bidang percetakan dengan kegiatan utamanya adalah memproduksi produk ATK cetakan untuk perbankan. CV Faiz Pratama memiliki aset tetap berwujud sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaannya. Aset tetap yang dimiliki CV Faiz Pratama berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan berbagai macam unit peralatan kantor. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan tersebut diketahui bahwa perusahaan tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sehingga perusahaan tidak memasukkan akun beban penyusutan dan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan yang akan mengakibatkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan belum menunjukkan nilai yang sebenarnya. Dilihat dari proses pencatatan dan perhitungan harga perolehan aset tetap, manajemen CV Faiz Pratama belum melakukan pencatatan yang tepat atas aset tetap yang dibeli sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Melihat kondisi ini tentu akan berdampak terhadap pengukuran aset tetap dan penyusutannya. Ketika perusahaan salah mencatat harga perolehan hal ini akan menimbulkan kesalahan dalam perhitungan

penyusutan dan akan berpengaruh terhadap penyajian laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam laporan akhir ini yaitu “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap pada CV Faiz Pratama Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data berupa daftar aset tetap serta laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahun 2020-2022 dari CV Faiz Pratama, maka yang menjadi permasalahan perusahaan dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak mencatat nilai aset tetap yang sebenarnya dikarenakan perhitungan harga perolehan aset tetap hanya sebesar harga pembelian tanpa memasukkan biaya angkut pembelian dan biaya lainnya.
2. Perusahaan tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sehingga tidak memasukkan akun beban penyusutan dan akumulasi penyusutan, sehingga laba perusahaan pada laporan laba rugi dan nilai aset pada laporan posisi keuangan belum mencerminkan nilai yang sebenarnya dikarenakan perusahaan belum menghitung penyusutan atas aset tetap.

Berdasarkan alternatif-alternatif permasalahan yang ada, maka yang menjadi masalah pokok yang terdapat pada laporan akhir ini adalah belum tepatnya perlakuan akuntansi terhadap aset tetap pada CV Faiz Pratama.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan laporan akhir ini akan lebih terarah dan dapat tercapai dengan tujuan pembuatan laporan akhir ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada, sehingga penulis hanya membatasi pembahasan mengenai aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran pada saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan awal, penyusutan, penurunan nilai, penghentian pengakuan dan pengungkapan. CV Faiz Pratama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dengan omzet kurang lebih 2,5 – 3 Miliar pertahun maka berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2008 maka

CV Faiz Pratama termasuk usaha menengah penulis mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data perusahaan yang akan digunakan adalah daftar aset tetap, daftar perbaikan dan pemeliharaan aset tetap, laporan laba rugi perusahaan, dan laporan posisi keuangan perusahaan tahun 2020-2022.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Mengevaluasi dan menganalisis perlakuan akuntansi atas aset tetap pada CV Faiz Pratama sejak dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan berdasarkan SAK ETAP Bab 15.
2. Untuk mengetahui perhitungan beban penyusutan serta akumulasi penyusutan aset tetap yang mengacu pada ketentuan SAK ETAP sehingga nilai buku aset, akumulasi penyusutan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan CV Faiz Pratama dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan mengenai pemahaman tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diatur dalam SAK ETAP serta dalam penerapan langsung di lapangan.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat memberikan informasi, saran dan masukan kepada perusahaan mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap yang sesuai

dengan SAK ETAP untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada perusahaan terkait dengan perlakuan akuntansi atas aset tetap.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan bacaan mengenai penulisan Laporan akhir kepada mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:137):

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.
4. Triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengambilan data dan sumber data yang telah ada.

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kunjungan dan tanya jawab langsung kepada direktur serta pegawai bagian administrasi dan keuangan pada CV Faiz Pratama untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan laporan akhir ini.

2. Observasi

Teknik observasi disini adalah *Non Participant Observation* yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perusahaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan akhir ini, namun penulis tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2019:137) ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yakni penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data yang digunakan untuk menganalisis permasalahan pada CV Faiz Pratama adalah data primer, data yang diperoleh merupakan penuturan atau catatan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas perusahaan, dan perlakuan akuntansi atas aset tetap perusahaan yang meliputi data daftar aset tetap, daftar perbaikan dan pemeliharaan aset tetap, laporan laba atau rugi serta laporan posisi keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan akhir ini tersusun dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori aset tetap, standar akuntansi keuangan, SAK ETAP BAB 15 tentang aset tetap dan perlakuan akuntansi menurut SAK ETAP BAB 15.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan tentang gambaran sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, serta sarana produksi perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan secara keseluruhan tentang perlakuan akuntansi atas aset tetap.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi hasil kesimpulan dari analisis pembahasan seluruh pengerjaan laporan akhir dan saran yang diberikan dari pengerjaan laporan akhir ini.